

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari suatu proses akuntansi yang disusun berdasarkan standar akuntansi keuangan dan merupakan gambaran dari kondisi perusahaan dimana informasi keuangan dijadikan sebagai pedoman oleh pihak-pihak yang terkait guna menilai posisi keuangan suatu perusahaan yang nantinya akan digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan, sebagai sarana komunikasi yang digunakan untuk menghubungkan pihak-pihak yang berkepentingan diluar perusahaan. Laporan keuangan perlu menyajikan informasi mengenai kinerja keuangan perusahaan dan dapat mempertanggungjawabkan apa yang telah dilakukan oleh manajemen atas sumber daya pemilik (Efendi dan daljono, 2013)

Salah satu informasi yang terdapat dalam laporan keuangan adalah mengenai laba perusahaan. Dalam laporan keuangan laba dianggap sebagai salah satu indikator utama yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja keuangan suatu perusahaan. Perbandingan laba yang meningkat pada periode sekarang dengan periode sebelumnya menyatakan bahwa kinerja perusahaan telah lebih baik pada periode sekarang. Adanya informasi laba tersebut dapat membantu pemilik atau pihak investor untuk mengetahui *earning power* perusahaan tersebut dimasa yang akan datang (pambudi dan sumantri, 2014).

Earning management adalah sebagai proses pengambilan langkah dalam *General Accepted Accounting Principles*. Pola yang dipilih manajemen dalam melakukan manajemen laba beraneka ragam, tergantung tujuan mereka melakukan manajemen laba. Faktor-faktor yang mempengaruhi manajemen laba merupakan karakteristik perusahaan yaitu.

Kepemilikan manajerial merupakan pemisahan kepemilikan antara pihak outsider dengan pihak insider. investor institusional mempunyai kemampuan, sumber daya dan kemampuan untuk melakukan monitoring, menerbitkan dan mempengaruhi para manajer perusahaan dalam hal tindakan oportunitis management (Chung *et al.* dalam Astari dan Suryanawa,2017). Apabila terjadi kemungkinan terjadinya kecurangan dalam melakukan manipulasi laba tinggi, hal ini bisa terjadi akibat perusahaan memiliki saham yang rendah. Namun, jika kepemilikan saham dengan jumlah yang relative tinggi, maka kemungkinan terjadinya manajemen laba akan menurun.

Faktor lain yang mempengaruhi manajemen laba merupakan kepemilikan institusional. Investor dalam perusahaan yang memiliki kepemilikan saham dalam jumlah yang besar akan mendorong kinerja manajemen kearah yang lebih baik. Jika investor memiliki jumlah saham relative kecil, maka hanya terdapat sedikit dorongan untuk mengawasi tindakan oportunistik manajer. Dalam hal tersebut akan mengurangi praktik manipulasi permainan laba. Namun, jika kepemilikan saham investor sangat tinggi, maka kemungkinan permainan laba sangat tinggi pula.

Ukuran perusahaan merupakan besar kecilnya asset yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Ukuran dapat digolongkan menjadi besar, kecil, dan sedang. Semakin besar ukuran perusahaan maka semakin baik pula kinerja manajemen pada perusahaan tersebut. Selain itu mengindikasikan bahwa semua kekayaan perusahaan masuk dalam kategori yang sangat baik. Semakin tinggi ukuran perusahaan maka akan sangat mempengaruhi adanya praktik *earning management*. Hal tersebut dapat terjadi karena dalam melakukan praktik tersebut memerlukan biaya politik yang sangat tinggi. Kemudian sebaliknya, ukuran perusahaan yang rendah akan meminimalisasi adanya praktik *earning power*.

Leverage merupakan hutang yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Dilihat dari ratio *leverage*, semakin tinggi tingkat ratio *leverage* dalam suatu perusahaan menunjukkan proporsi hutang yang lebih tinggi dibandingkan aktiva. Dalam hal tersebut akan berdampak untuk memanipulasi dalam bentuk *earning management* dengan tujuan menghindari pelanggaran perjanjian hutang. Sebaliknya, semakin rendah leverage menunjukkan bahwa perusahaan tersebut hampir bersih dari hutang. Hal tersebut dapat mengurangi terjadinya *earning management*.

Profitabilitas merupakan kemampuan manajemen perusahaan dalam memprediksi keuntungan dimasa yang akan datang. Semakin tinggi profitabilitas menunjukkan kinerja perusahaan sangat baik. Hal tersebut akan mengurangi terjadinya praktik *earning management*. Namun, profitabilitas yang rendah menunjukkan kinerja perusahaan yang sangat buruk. Kinerja tersebut dalam artian kemungkinan perusahaan tidak mampu menemui target sesuai dengan rencana sebelumnya. Rendahnya ratio profitabilitas akan mendorong perusahaan akan

melakukan manajemen laba. Karena jika profitabilitas mereka rendah manajer akan mencoba untuk menyelamatkan perusahaan mereka dihadapan investor.

Pertumbuhan penjualan menampilkan peningkatan nilai jual dari tahun ketahunnya. Jika penjualan tahun selalu mengalami peningkatan, maka pembiayaan yang diperoleh melalui hutang dengan biaya tetap tertentu akan meningkatkan profit pemilik saham. Sehingga manager tergerak untuk melakukan profit seiring dengan semakin berkembangnya penjualan suatu perusahaan, profit perusahaan agar lebih rendah dari pada profit sebenarnya. Sebaliknya semakin rendah pertumbuhan perusahaan akan mengurangi praktik adanya manajemen laba.

Ukuran kap merupakan besar kecilnya perusahaan audit. Ukuran kap dibedakan menjadi dua yaitu: kap *big four* dan *non big four*. Kap *big four* lebih baik dalam menghalangi *clien* melakukan *earning management* berbanding dengan kap *non big four*, dan *clien* Kantor Akuntan Publik *non big four* memiliki jumlah *discretionary accrual* lebih tinggi. Pada kap besar afiliasinya, faktor ketergantungan ekonomi auditor terhadap klien menjadi lebih kecil, artinya independensi suditor pada auditor besar lebih terjaga.

Penelitian terkait faktor-faktor yang dapat mempengaruhi manajemen laba diantaranya dilakukan oleh Astari dan Suryanawa (2017), rahdal (2017), Mahariana dan Ramantha (2014), Putri dan Titik (2014), Rahmah dan soekotjo (2017), Savitri (2014), Suhartanto (2015), Handayani dan Rachadi (2009). Hasil hasil penelitian mereka tidak terdapat konsistensi diantaranya sebagai berikut.

Astari dan Suryanawa (2017) melakukan penelitian pada faktor kepemilikan manajerial yang menunjukkan bahwa faktor tersebut memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba. Sedangkan, pada penelitian yang dilakukan oleh Putri dan Titik (2014) menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap manajemen laba.

Hasil yang diperoleh dari penelitian Astari dan Suryanawa (2017) melakukan penelitian pada faktor kepemilikan institusional yang menunjukkan bahwa faktor tersebut memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap *earning management*. Sedangkan, penelitian yang dilakukan oleh Mahariana dan Ramantha (2014) menunjukkan hasil faktor tersebut memiliki pengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Astari dan Suryanawa (2017) yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif signifikan pada ukuran perusahaan terhadap manajemen laba. Sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh Putri dan Titik (2014) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap manajemen laba.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Astari dan Suryanawa (2017) bahwa *leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba. Sedangkan, hal ini berbeda dengan Rahma dan Soekotjo (2017) menunjukkan bahwa pada variabel *leverage* memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap *earning management*.

Hasil penelitian yang dilakukan Astari dan Suryanawa (2017) melakukan penelitian pada faktor profitabilitas perusahaan yang menunjukkan bahwa faktor

tersebut memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap manajemen laba. Sedangkan, penelitian yang dilakukan oleh Suhartanto (2015) menunjukkan hasil bahwa faktor tersebut memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap manajemen laba.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Astari dan Suryanawa (2017) bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba. Sedangkan, hal ini berbeda dengan Savitri (2014) yang menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap manajemen laba.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Rahdal (2017) bahwa ukuran kap berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba. Sedangkan, hal ini berbeda dengan Handayani dan Rachadi (2009) yang menunjukkan bahwa ukuran KAP berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba.

Hasil-hasil penelitian yang berbeda menunjukkan bahwa tidak terdapat konsistensi penelitian-penelitian sebelumnya. Hal ini memotivasi peneliti untuk menguji kembali faktor-faktor yang mempengaruhi *earning management*. Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian Astari dan Suryanawa (2017). Perbedaan ini dengan penelitian Astari dan Suryanawa adalah sebagai berikut, Penelitian ini menambah variabel Ukuran Kap. Ukuran kap diduga mempengaruhi manajemen laba berdasarkan ukurannya yaitu *big four* dan *non big four*. Jika perusahaan menggunakan kap yang *big four* maka sangat sulit melakukan manajemen laba. Sebaliknya, jika perusahaan menggunakan kap yang *non big four* maka kemungkinan bias terjadi adanya manajemen laba.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan fenomena dan *research gap* yang dikemukakan tersebut ditemukan masalah, “*masih adanya ketidakkonsistenan temuan hasil penelitian mengenai pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, ukuran perusahaan, leverage, profitabilitas, pertumbuhan penjualan, ukuran KAP terhadap manajemen laba, di satu sisi kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, ukuran perusahaan, leverage, profitabilitas, pertumbuhan penjualan, ukuran KAP berpengaruh positif terhadap manajemen laba, tapi di sisi lain ditemukan kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, ukuran perusahaan, leverage, profitabilitas, pertumbuhan penjualan, ukuran KAP berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.* Berdasarkan uraian tersebut maka dapat diambil beberapa rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba?
2. Bagaimana pengaruh kepemilikan institusional terhadap manajemen laba?
3. Bagaimana pengaruh ukuran perusahaan terhadap manajemen laba?
4. Bagaimana pengaruh leverage terhadap manajemen laba ?
5. Bagaimana pengaruh profitabilitas terhadap manajemen laba?
6. Bagaimana pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap manajemen laba?
7. Bagaimana pengaruh ukuran kap terhadap manajemen laba?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah adapun tujuan dari penelitian ini adalah

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba.
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh kepemilikan institusional terhadap manajemen laba.
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap manajemen laba.
4. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh leverage terhadap manajemen laba.
5. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap manajemen laba.
6. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap manajemen laba.
7. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh ukuran kap terhadap manajemen laba.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian mengenai pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, ukuran perusahaan, *leverage*, profitabilitas, pertumbuhan penjualan, dan ukuran kap diharapkan dapat memberikan manfaat, yaitu:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Sebagai sarana untuk menambah wawasan dan pengetahuan mengenai pengaruh dari kualitas audit, ukuran perusahaan, leverage, dan kualitas audit, terhadap praktik manajemen laba yang dilakukan perusahaan. Selain itu sebagai

sumbangan pengetahuan mengenai manajemen laba dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.

1.4.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu pertimbangan bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi di suatu perusahaan.

b. Bagi Perusahaan khususnya Perusahaan yang terdaftar di BEI

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada perusahaan mengenai praktik manajemen laba sehingga dapat mencegah terjadinya tindakan manajemen laba.

